

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DAN DAMPAKNYA KEPADA PRESTASI PESERTA DIDIK

WELNITA

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
E-Mail: welnita123@gmail.com

Abstract: *This study examines the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in character education and its impact on student achievement at SDN 01 Pasar Kubang. The primary issue lies in the gap between the theoretical ideals of character education and its practical implementation, as observed in the school's inconsistent student discipline and moral behavior despite existing religious programs. The research aims to: 1) analyze the role of PAI teachers in instilling character values, 2) identify the influence of character education on student achievement, and 3) recommend effective character-based PAI teaching strategies. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through semi-structured interviews, participatory observation, and document analysis, then analyzed via the Miles & Huberman interactive model. Findings reveal that PAI teachers act as role models and facilitators, integrating character values through dynamic methods like group discussions and simulations, which enhance students' academic and non-academic performance. Supportive factors include school policies and parental collaboration, while constraints involve curriculum limitations and varied student backgrounds. The study concludes that holistic character education, aligned with Islamic principles and social constructivism, significantly boosts student achievement. Recommendations include longitudinal studies and mixed-method approaches for future research.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Character Education, Student Achievement, Qualitative Research, Teacher Role*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter dan dampaknya terhadap prestasi peserta didik di SDN 01 Pasar Kubang. Permasalahan utama terletak pada kesenjangan antara teori pendidikan karakter dan praktiknya, ditunjukkan oleh ketidakkonsistenan disiplin dan perilaku moral siswa meskipun terdapat program keagamaan. Tujuan penelitian adalah: 1) menganalisis peran guru PAI dalam penanaman nilai karakter, 2) mengidentifikasi pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi siswa, dan 3) memberikan rekomendasi strategi pembelajaran PAI berbasis karakter. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumen, lalu dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil menunjukkan guru PAI berperan sebagai teladan dan fasilitator, mengintegrasikan nilai karakter melalui metode dinamis seperti diskusi kelompok dan simulasi, yang meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah dan kolaborasi orang tua, sedangkan kendala meliputi keterbatasan kurikulum dan keragaman latar belakang siswa. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pendidikan karakter holistik, selaras dengan prinsip Islam dan konstruktivisme sosial, secara signifikan meningkatkan prestasi siswa. Rekomendasi mencakup studi longitudinal dan pendekatan mixed-methods untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Prestasi Siswa, Penelitian Kualitatif, Peran Guru*

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Mereka tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan keagamaan (Wantini et al., 2023), tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan akhlak mulia (Amin et al., 2021; Ritonga et al., 2024), seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dalam konteks SDN 01 Pasar Kubang, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang selaras dengan pendidikan karakter nasional. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti kisah

keteladanan Nabi, diskusi nilai-nilai moral, dan praktik ibadah sehari-hari, guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan karakter siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama berkorelasi positif dengan pembentukan sikap dan perilaku siswa (Mahfudz, 2022; Rochim & Amal Khayati, 2023; Astuti, 2024; Akbar & Azani, 2024). Oleh karena itu, peran guru PAI tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan afektif dan psikomotorik siswa.

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berintegritas dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral) (Kurniawan & Fitriyani, 2023; Arif et al., 2024). Di sekolah dasar, pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai baik tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di SDN 01 Pasar Kubang, program seperti pembiasaan salam, sholat berjamaah, dan kegiatan amal menjadi sarana penanaman karakter. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara konsisten cenderung menghasilkan siswa dengan prestasi akademik dan sosial yang lebih baik (Susanti & Sukaesih, 2021; Rahmi et al., 2021; Yulia et al., 2022; Syafriyon et al., 2024). Hal ini memperkuat pentingnya peran guru, khususnya guru PAI, dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan tetapi juga dihayati oleh siswa.

Prestasi peserta didik tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan keterampilan sosial. Guru PAI, melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam, dapat memengaruhi motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi. Misalnya, siswa yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab cenderung lebih konsisten dalam belajar sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Penelitian di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dan karakter mampu menciptakan iklim sekolah yang positif, sehingga mendorong peningkatan prestasi belajar (Bobi Erno Rusadi, 2020; Azzaki et al., 2025). Di SDN 01 Pasar Kubang, guru PAI dapat memanfaatkan pendekatan *role modeling* dan pembiasaan nilai-nilai Islami untuk memperkuat karakter siswa, yang pada gilirannya akan mendorong pencapaian akademik yang lebih optimal.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter dapat dikaji melalui teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Guru PAI berfungsi sebagai *more knowledgeable other* (MKO) yang membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui dialog, keteladanan, dan praktik langsung. Selain itu, teori Akhlak Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dengan pembiasaan (*'adah*) sebelum menjadi kebiasaan (*khuluq*). Guru PAI di SDN 01 Pasar Kubang dapat menerapkan teori ini melalui pembiasaan ibadah (sholat Dhuha, tadarus) dan pengamalan akhlak mulia seperti kejujuran dan sopan santun. Dalam konteks pendidikan Islam diketahui bahwa pendekatan *ta'dib* (pendidikan adab) dalam PAI efektif membentuk karakter siswa (Rochman et al., 2023). Dengan demikian, guru PAI tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk lingkungan religius yang mendukung perkembangan moral siswa.

Pendidikan karakter dapat dianalisis melalui teori Kohlberg tentang Perkembangan Moral, yang

menjelaskan bahwa pembentukan karakter terjadi secara bertahap, dari tingkat pra-konvensional hingga pasca-konvensional. Di sekolah dasar, siswa berada pada fase *conventional morality*, di mana mereka mengikuti aturan untuk mendapatkan penerimaan sosial. Teori ini sejalan dengan pendekatan Value Clarification Technique (VCT) dalam pendidikan karakter, di mana siswa diajak merefleksikan nilai-nilai melalui diskusi kasus moral. Selain itu, teori Ki Hajar Dewantara tentang "Tri Pusat Pendidikan" (keluarga, sekolah, masyarakat) menekankan bahwa pendidikan karakter harus holistik (Ekosiswoyo et al., 2019). Di SDN 01 Pasar Kubang, program seperti *peer teaching* dan proyek sosial dapat menjadi media internalisasi nilai.

Beberapa penelitian sebelumnya mengkaji hubungan antara peran guru PAI, pendidikan karakter, dan prestasi siswa. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa sekolah dengan program keagamaan terstruktur cenderung memiliki siswa berkarakter kuat dan prestasi akademik tinggi (Pastal et al., 2020; Herdi et al., 2022; Murali et al., 2024). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap integrasi nilai agama dan karakter. Namun, penelitian ini berbeda karena menitikberatkan pada konteks lokal SDN 01 Pasar Kubang, yang memiliki keunikan budaya Minangkabau yang kental dengan nilai-nilai Islam. Penelitian lain sebelumnya menyoroti peran guru PAI sebagai *moral model*, tetapi kurang mengeksplorasi dampaknya terhadap prestasi non-akademik seperti keterampilan sosial. Adapun penelitian ini akan menguji secara komprehensif bagaimana pendidikan karakter berbasis PAI memengaruhi prestasi akademik dan non-akademik siswa, sehingga memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan Islam dan karakter.

SDN 01 Pasar Kubang terletak di lingkungan masyarakat religius dengan budaya Minangkabau yang kuat. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini telah menerapkan program keagamaan seperti sholat berjamaah, hafalan surat pendek, dan kegiatan amal Jumat. Namun, masih ditemukan beberapa masalah perilaku siswa, seperti kurangnya disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Data nilai siswa menunjukkan bahwa meskipun prestasi akademik cukup baik, aspek sikap seperti kerjasama dan kejujuran masih perlu ditingkatkan. Wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa pembelajaran agama lebih dominan pada aspek kognitif, sementara pembiasaan nilai-nilai karakter belum optimal. Fakta ini menjadi dasar pentingnya penelitian untuk memperkuat peran guru PAI dalam pendidikan karakter guna meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini penting karena mengatasi kesenjangan antara teori pendidikan karakter dan praktiknya di SDN 01 Pasar Kubang. Urgensinya terletak pada kebutuhan untuk mengoptimalkan peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa, yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter. 2) Mengidentifikasi pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi peserta didik. 3) Memberikan rekomendasi strategi pembelajaran PAI berbasis karakter yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pendidikan karakter untuk mencetak generasi berprestasi dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter peserta didik dan kaitannya dengan prestasi

akademik di SDN 01 Pasar Kubang. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berbasis kata-kata, tindakan, dan konteks alami.

Adapun sumber data penelitian terdiri dari informan kunci dan informan tambahan, informan kunci dalam penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah. Sementara informan tambahan ialah guru yang mengajar di SDN 01 Pasar Kubang dan beberapa orang peserta didik yang dipilih secara purposive.

Data penelitian dikumpulkan melalui, *pertama*, Wawancara semi-terstruktur, hal ini dimaksudkan untuk menggali persepsi, strategi, dan dampak pendidikan karakter. *Kedua*, Observasi partisipatif untuk mengamati interaksi guru-siswa dan implementasi nilai karakter dalam pembelajaran. *Ketiga*, Studi Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk menganalisis silabus, RPP, dan catatan penilaian sikap siswa.

Untuk menganalisis data penulis menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yakni reduksi data: Menyaring data relevan dari transkrip wawancara dan catatan lapangan. Penyajian Data: Menyajikan temuan dalam bentuk narasi dan tabel tematik. Verifikasi: Menyimpulkan pola hubungan antara pendidikan karakter PAI dan prestasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam pendidikan karakter terhadap prestasi Peserta didik Di SDN 01 Pasar Kubang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawah Lunto

Sesuai dengan hasil penelitian, temuan utama terkait dengan peran guru dapat dideskripsikan sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Peran dan Strategi Guru

No	Aspek	Deskripsi
1	Peran Guru	- Mengajarkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. - Menjadi teladan utama bagi siswa. - Menerapkan nilai karakter dalam situasi nyata sehari-hari.
2	Pendekatan Guru	- Memotivasi siswa dengan pendekatan intim. - Menghargai siswa sehingga mereka terinspirasi menerapkan nilai karakter. - Disiplin dan bertanggung jawab dalam diskusi/proyek pembelajaran.
3	Integrasi Nilai Karakter	- Memasukkan nilai karakter ke dalam setiap topik pembelajaran. - Memberi kesempatan siswa berpikir kritis dan menilai moral. - Menghubungkan pengetahuan dengan situasi dunia nyata.
4	Suasana Belajar	- Menciptakan lingkungan belajar yang baik melalui pendidikan karakter. - Siswa lebih termotivasi ketika guru konsisten menerapkan nilai karakter (disiplin, akuntabilitas, kejujuran).
5	Kegiatan Ekstrakurikuler	- Media efektif untuk pendidikan karakter, terutama kegiatan sosial. - Mengembangkan tanggung jawab pribadi siswa. - Siswa merasa senang karena tidak diawasi ketat.
	Strategi	Konsistensi dalam menerapkan nilai karakter di semua aspek sekolah.

6	Pendukung	▪ Integrasi nilai karakter dalam bahan ajar dan kegiatan sosial. ▪ Guru mencontohkan perilaku berkarakter untuk ditiru siswa.
---	-----------	---

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa di SDN 01 Pasar Kubang, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, guru memegang peranan penting dalam pendidikan karakter dengan mengajarkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab kepada siswa. Guru juga berperan sebagai teladan utama bagi siswa dalam menunjukkan nilai-nilai tersebut. Selain mengajar, guru mampu mewujudkan cita-cita tersebut ke dalam situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian guru dalam percakapan dan memotivasi siswa dengan pendekatan yang lebih intim membuat mereka merasa dihargai dan terinspirasi untuk menghayati prinsip-prinsip tersebut setiap hari.

Guru harus disiplin dan bertanggung jawab dalam berbagai bidang, seperti diskusi proyek atau pembelajaran, dan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap topik untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswanya. Ini akan membantu mereka sukses. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penilaian moral mereka. Salah satu strategi efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter bagi anak-anak adalah dengan menyoroti pengetahuan yang dapat digunakan dalam situasi dunia nyata untuk menginspirasi mereka.

Tentu saja guru dapat menginspirasi siswa untuk berhasil dalam studinya dengan menerapkan pendidikan karakter secara teratur dan menumbuhkan suasana belajar yang baik. Siswa mungkin lebih cenderung untuk mengembangkan sifat-sifat mengagumkan ini dalam pendidikan mereka ketika para profesor mempromosikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter. Siswa mungkin merasa dihargai sebagai individu dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika guru menunjukkan pengembangan karakter dengan mengajarkan disiplin, akuntabilitas, dan kejujuran secara lugas.

Karena kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dampak yang signifikan terhadap siswa, maka kegiatan ekstrakurikuler juga dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan mempunyai dampak yang signifikan dalam mengembangkan siswa yang mampu menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari dan berkarakter. Karena kegiatan ekstrakurikuler tidak diawasi secara ketat oleh instruktur dan merupakan tanggung jawab pribadi yang benar-benar menunjukkan apakah sifat-sifat karakter sudah terbentuk dengan baik atau belum, niscaya siswa menganggapnya sangat menyenangkan.

Mencerminkan perilaku prinsip-prinsip tersebut merupakan bantuan paling krusial yang diberikan instruktur kepada peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Dukungan ini akan lebih berhasil bila digunakan secara konsisten dan dimasukkan ke dalam semua aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. Guru dapat menanamkan pendidikan karakter pada siswa melalui beberapa cara, memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam bahan ajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkannya adalah dua cara untuk melakukan hal tersebut dan mencontohkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan karakter. dalam kegiatan komunal dan sosial. Karena kenyataan bahwa anak-anak sering meniru perilaku mereka, guru yang menerapkan prinsip-prinsip ini pada diri mereka sendiri akan memberikan bantuan terbaik bagi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut.

Metode guru dalam pendidikan karakter terhadap prestasi Peserta didik Di SDN 01 Pasar Kubang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawah Lunto

Guru menggunakan pendekatan yang lebih dinamis dan kontekstual saat mengajarkan nilai-nilai karakter, yang melibatkan permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi studi kasus. Teknik yang umum digunakan, seperti ceramah atau tausiah yang memberikan pengetahuan mendasar tentang keyakinan agama dan percakapan yang memungkinkan siswa mengkaji dan mempertimbangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, juga dapat digunakan. Teknik-teknik ini menggabungkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Karena anak-anak sering meniru perilaku orang-orang di lingkungannya, strategi lainnya adalah dengan mencontohkan karakter ideal melalui perilaku sehari-hari. Agar siswa dapat belajar dari contoh nyata dan bertindak untuk memberikan contoh skenario tertentu dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka lebih suka jika profesor memanfaatkan cerita atau peristiwa dunia nyata untuk menunjukkan bagaimana kualitas karakter diterapkan dalam berbagai situasi.

Memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam mata kuliah yang diajarkan melibatkan penggunaan elemen tematik untuk menghubungkan setiap sumber belajar dengan aspek karakter yang bersangkutan, sehingga kelas menekankan pengembangan karakter siswa dan konten dinamis. Dengan mengaitkan materi dengan sikap dan perilaku yang diajarkan, maka dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang diajarkan. Untuk membuat kursus lebih menarik dan mudah diakses, siswa memilih untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam studi mereka dengan cara yang relevan dan praktis dengan menunjukkan kualitas yang baik dan memberikan contoh nyata.

Cara terbaik untuk menanamkan karakteristik karakter seperti tanggung jawab dan disiplin adalah dengan memberikan contoh yang konsisten dan menumbuhkan kebebasan positif dengan menghubungkan nilai-nilai ini dengan keyakinan agama yang bersangkutan. Dengan dasar yang kuat dalam ajaran agama, guru tidak hanya menawarkan tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab dari siswanya, dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat menerapkan keterampilan yang berkaitan dengan hal tersebut. Guru dan orang dewasa lainnya dapat memberikan contoh langsung kepada siswa tentang bagaimana berdisiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih termotivasi ketika mengamati orang tua atau guru yang secara konsisten menunjukkan kualitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagi cerita yang memuat pelajaran moral yang berkaitan dengan karakter yang ingin kita tanamkan merupakan salah satu cara untuk menggunakan cerita atau kisah inspiratif sebagai alat dalam pendidikan karakter. Kisah-kisah ini dapat ditemukan di berbagai tempat, termasuk kisah sejarah, kisah keagamaan, dan kisah tokoh nyata. menavigasi rintangan hidup secara efektif sambil mempertahankan prinsip-prinsip moral. Menceritakan kisah-kisah dari Al-Qur'an, hadis, atau kehidupan para nabi dan sahabat yang menyampaikan prinsip-prinsip moral dan kebajikan adalah cara lain untuk menggunakan kisah-kisah inspiratif sebagai alat pengajaran Al-Qur'an. Ketika guru menggunakan kisah atau dongeng inspiratif dalam pendidikan karakter, mereka dapat mengambil dari berbagai sumber, termasuk kisah keagamaan dan kisah kehidupan sehari-hari yang menggambarkan sikap positif. Dorong siswa untuk menganalisis dan memperdebatkan pentingnya cerita sehingga mereka dapat memilih bagaimana moral karakter harus diterapkan di kehidupannya.

Faktor Pendukung dan faktor penghambat guru dalam pendidikan karakter terhadap prestasi Peserta didik Di SDN 01 Pasar Kubang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawah Lunto

Kebijakan sekolah yang jelas, alokasi dana untuk pendidikan karakter, dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta kolaborasi antara sekolah, rumah, dan masyarakat merupakan aspek-aspek yang membantu pemimpin sekolah dalam pendidikan karakter. Guru diberikan instruksi eksplisit tentang bagaimana mengintegrasikan cita-cita moral dan etika ke dalam setiap pelajaran berdasarkan kurikulum keyakinan agama, serta dukungan kepala sekolah dan rekan-rekan dalam membangun budaya sekolah yang mengutamakan nilai-nilai karakter dan pendidikan. kerjasama dengan masyarakat dan orang tua. Sementara itu, anak-anak menganggapnya sebagai metode pengajaran yang menarik dan relevan, suasana belajar yang konstruktif dan memberi semangat, serta dukungan emosional dari instruktur.

Elemen lain yang berkontribusi adalah peran sekolah dalam membantu guru dengan mengembangkan kebijakan dan program sekolah, menawarkan fasilitas yang memadai, dan menawarkan pengembangan dan pelatihan profesional untuk membantu guru lebih memahami pendidikan karakter. Kepala sekolah dapat membantu pengajar dengan memfasilitasi pengembangan kebijakan yang mendorong pencantuman nilai-nilai dan karakter agama dalam kurikulum, memfasilitasi pelatihan khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam, dan memberikan dukungan moral dan kooperatif. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin bagi siswa, memberikan bimbingan dan memastikan bahwa visi dan tujuan sekolah memuat nilai-nilai karakter. Dengan menawarkan inisiatif atau acara yang mendorong pengembangan karakter, prinsip tersebut memfasilitasi pembelajaran.

Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas, seperti rumah ibadah, lapangan atletik, dan ruang nyaman seperti perpustakaan dengan pilihan literatur yang sesuai, merupakan faktor pendukung berikutnya. Dengan menyediakan fasilitas yang sesuai, seperti masjid atau musala, sekolah dapat menetapkan peraturan yang konsisten berdasarkan keyakinan agama, sehingga pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam visi dan tujuan sekolah. Siswa memiliki akses ke kelas yang bersih dan perpustakaan, teknologi yang memfasilitasi pengembangan lingkungan belajar yang positif, dan lapangan olahraga di mana mereka dapat melatih kerja sama dan sportivitas.

Sejak keluarga menciptakan lingkungan awal, maka pengawasan dan pendampingan orang tua terhadap anak memperkuat pembelajaran karakter yang diajarkan di sekolah, menjadikan lingkungan rumah sebagai komponen pendukung kedua. Awalnya, nilai-nilai moral dan agama ditanamkan dalam rumah. Anak akan konsisten menerapkan pendidikan karakter ketika keluarga dan sekolah bekerja sama untuk menanamkan keyakinan moral dan agama. Siswa akan lebih mungkin menginternalisasikan pelajaran dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang lebih tinggi jika mereka memiliki teladan yang positif di rumah dan di sekolah.

Faktor pendukung selanjutnya adalah bantuan rekan kerja. Karena kolaborasi guru sangat penting dalam pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan karakter, bantuan moral dan profesional dari rekan kerja dapat menumbuhkan lingkungan kerja yang positif dan memperkuat dedikasi bersama para pendidik siswa. kepribadian. Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan karakter, meningkatkan kemampuan mengajar, dan memberikan suasana mendukung yang mempererat ikatan antara siswa guru dan komunitas sekolah, para pendidik bekerja sama dan berdialog.

Kurangnya dukungan orang tua yang konsisten, keterbatasan waktu kurikulum yang menyulitkan untuk dimasukkan ke dalam materi pembelajaran yang sudah padat, dan kurangnya waktu yang dicurahkan untuk pengembangan karakter ketika menerapkan pendidikan karakter secara keseluruhan merupakan kendala utama yang dihadapi guru ketika menerapkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. praktik. Tantangan terbesar yang sering dihadapi para pengajar adalah ketidaktahuan siswa mengenai pendidikan karakter dan minat mereka yang berbeda-beda, dimana beberapa siswa lebih fokus pada pencapaian atau kesenangan dibandingkan pada prinsip-prinsip yang berfokus pada pendidikan moral. Hambatan terbesar bagi siswa adalah latar belakang karakter mereka yang beragam, yang mempengaruhi penerimaan mereka terhadap cita-cita yang diajarkan dan eratnya kerjasama antara keluarga dan sekolah.

Sesuai dengan data yang diuraikan di atas dapat ditegaskan bahwa guru pendidikan agama Islam memainkan peran sebagai sebagai model dan fasilitator, dalam hal ini guru Pendidikan Agama islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter (kejujuran, disiplin, tanggung jawab) tetapi juga mencontohkannya dalam interaksi sehari-hari. Pendekatan intim dan motivasi personal membuat siswa merasa dihargai, sehingga lebih termotivasi menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dari uraian data juga dapat dijelaskan bahwa terdapat integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, yakni guru mengintegrasikan nilai karakter ke dalam materi pembelajaran melalui metode dinamis seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Pendekatan ini membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Selain itu, upaya peningkatan karakter di SDN 01 juga terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan ekstrakurikuler terutama yang bersifat sosial, menjadi media efektif untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa tanpa pengawasan ketat.

Penanaman nilai karakter di SDN 01 dihadapkan pada faktor pendukung dan penghambat, dari data dipahami bahwa dukungan sekolah (kebijakan, fasilitas, pelatihan guru) dan kolaborasi dengan orang tua memperkuat pendidikan karakter. Namun, kendala seperti kurangnya konsistensi orang tua, keterbatasan waktu kurikulum, dan variasi latar belakang siswa menghambat optimalisasi program. Temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan akhlak dalam Islam, khususnya: Dimana pada aspek metode terdapat Konsep Teladan (Uswah Hasanah) Al-Qur'an (QS. Al-Ahzab: 21) menekankan pentingnya keteladanan, yang tercermin dari peran guru sebagai model dalam penelitian ini. Guru yang konsisten dalam sikap dan perilaku berkarakter memudahkan internalisasi nilai pada siswa (Iqbal Mustakim et al., 2024; Habibie et al., 2025).

Selain itu, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sesuai dengan konsep tarbiyah syamilah (pendidikan holistik) yang menekankan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Saepudin, 2024; Briliant & Mustofa, 2025). Metode kisah inspiratif (Qashash Al-Qur'an) juga digunakan untuk menanamkan nilai moral, sebagaimana diterapkan guru dalam penelitian. Kebaruan dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, *pertama*, Mayoritas studi terdahulu fokus pada madrasah atau pesantren, sementara penelitian ini menguji implementasi di sekolah umum dengan kurikulum nasional. *Kedua*, Pendekatan Dinamis, penelitian ini mengidentifikasi metode kreatif seperti simulasi dan studi kasus yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. *Ketiga*, analisis faktor penghambat, temuan tentang keterbatasan waktu kurikulum dan variasi latar belakang siswa

memberikan perspektif baru dalam evaluasi program pendidikan karakter.

Dari kebaruan yang ditemukan, peneliti dapat menegaskan bahwa hasil penelitian ini memiliki kontribusi yang jelas dalam bidang pendidikan agama Islam, yakni penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam: 1) Penguatan praktik pembelajaran, maksudnya disini ialah bahwa hasil penelitian ini memberikan model konkret bagi guru dalam mengintegrasikan nilai Islami melalui pendekatan tematik dan kontekstual. 2) Kebijakan sekolah, menyoroti pentingnya dukungan kebijakan sekolah (alokasi waktu, pelatihan guru) untuk keberhasilan pendidikan karakter. 3) Kolaborasi multisektor, hasil penelitian ini menegaskan perlunya sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat, sesuai prinsip ta'awun dalam Islam.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan yang dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter serta dampaknya terhadap prestasi peserta didik di SDN 01 Pasar Kubang. Berdasarkan temuan, ketiga tujuan penelitian dapat dijawab sebagai berikut, yakni Peran Guru PAI dalam Penanaman Pendidikan Karakter, guru PAI berperan sebagai model (uswah hasanah) dan fasilitator yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter (kejujuran, disiplin, tanggung jawab) tetapi juga mencontohkannya dalam interaksi sehari-hari. Pendekatan intim dan motivasi personal meningkatkan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai tersebut. *Kedua*, Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Peserta Didik, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran melalui metode dinamis (diskusi kelompok, simulasi, studi kasus) terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi akademik (seperti kedisiplinan belajar) dan non-akademik (seperti keterampilan sosial).

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan Islam dan karakter melalui: Penguatan teori Akhlak Al-Ghazali, temuan tentang pembiasaan nilai karakter (seperti sholat berjamaah dan tadarus) memperkuat konsep Al-Ghazali bahwa karakter terbentuk melalui pengulangan ('adah) sebelum menjadi kebiasaan (khuluq). Selain itu, Integrasi Teori Konstruktivisme Sosial, peran guru sebagai *more knowledgeable other* dalam membimbing siswa melalui dialog dan keteladanan sejalan dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran berbasis interaksi sosial. Disisi lain, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek ruang lingkup geografis yang terbatas, yakni penelitian hanya dilakukan di satu sekolah (SDN 01 Pasar Kubang), sehingga temuan belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, metode kualitatif yang subjektif, analisis data berbasis interpretasi peneliti berpotensi mengandung bias, meskipun telah dilakukan triangulasi (wawancara, observasi, dokumen). Aspek lain ialah Keterbatasan Waktu dan Kurikulum, suru menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara mendalam akibat beban kurikulum yang padat.

Berdasarkan keterbatasan di atas, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui: *pertama*, Studi Longitudinal, yakni penelitian dengan jangka waktu lebih panjang diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang pendidikan karakter terhadap prestasi siswa. *Kedua*, penelitian dengan

pendekatan Mixed-Methods, kombinasi metode kuantitatif (survei) dan kualitatif (wawancara mendalam) dapat memberikan data lebih komprehensif. *Ketiga*, Ekspansi sampel, maksudnya disini ialah penelitian lanjutan dapat melibatkan beberapa sekolah dengan variasi budaya dan kebijakan untuk menguji konsistensi temuan.

REFERENSI

- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057–2068. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/670>
- Amin, M., Ritonga, M., & Nasrul, W. (2021). Islamic Education: As a Character Building Effort. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(1), 44–54. <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v9i1.2225>
- Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review (2014-2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i1.29301>
- Astuti, A. (2024). Collaboration Between PAI Teachers and Class Homeroom Teachers in Shaping Character Honest and Religious at Elementary School 02 Sapan Sawahluto. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i1.5420>
- Azzaki, N. F. S., Rohman, M. D. A., & Afandi, M. F. (2025). Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.109>
- Bobo Erno Rusadi. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA As-Syafiiyah Medan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 248–260. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.28>
- Briliant, A., & Mustofa, T. A. (2025). Holistic Approach in Islamic Education: The Integration of Spritual Aspects in Merdeka Curriculum. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 10(2), 193–206. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v10i2.83260>
- Ekosiswoyo, R., Joko, T., & Suminar, T. (2019). Potensi Keluarga Dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini. *Edukasi*, 13(1), 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/952/889>
- Habibie, R. S. M., Chotib, M., & Mustajab. (2025). The Role of Teachers in Instilling Islamic Character Values Through Routine Activities at School. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 107–120. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7790>
- Herdi, Y., Ritonga, M., & Halim, S. (2022). Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3186–3199. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2553>
- Iqbal Mustakim, Muhammad Mawangir, Fitri Oviyanti, & M Riski Kurniawan. (2024). the Internalization of Religious Cultural Values in Shaping the Spiritual Intelligence of Students At Sd Alam Palembang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(3), 596–661. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i3.10098>
- Kurniawan, S., & Fitriyani, F. N. (2023). Thomas Lickona's Idea on Character Education Which Builds Multicultural Awareness: Its Relevance for School/Madrasah in Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 33–53. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/15820>
- Mahfudz. (2022). The Role of PAI Teachers in Instilling the Spiritual Attitude of Students at SMP

Ikhlasiah Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 611. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2914>

- Murali, M., Salminawati, S., & Hanum, A. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 134–143. <https://doi.org/10.29210/1202423803>
- Pastal, Ritonga, M., & Halim, S. (2020). Ekstrakurikuler sebagai Modal Pengembangan Diri Peserta Didik: Studi pada Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat. *At-Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v11i2.2173>
- Rahmi, Kustati, M., & Ritonga, M. (2021). Character Education in Disruption Era: Hopes and Challenges in Islamic Education Institution. *International Conference on Islamic Education ICIE 2019 Faculty of Islamic Education and Teacher Training Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3771830>
- Ritonga, M., Ritonga, A. W., Oktavera, H., & Desrani, A. (2024). Islamic Education Interventions in Children : Study Using the Al-Qur'an Approach. *JIE JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION*, 9(2), 541–562. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i2.413>
- Rochim, A. A., & Amal Khayati. (2023). Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character in the Digital Era: A Case Study of SDN 1 Kondangsari, Cirebon. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(2), 259–269. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-10>
- Rochman, F., Albany, S. S., & Mursyid, M. (2023). Ta'dib-Based Islamic Education Shapes Morals in The Era of Industrial Revolution 4.0. *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)*, 11(2), 69–83. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v11i2.9536>
- Saepudin, A. (2024). Holistic Islamic Education: Assessing the Impact of Integrative Curricula on Moral and Spiritual Development in Secondary Schools. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 1072–1083. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.1238>
- Susanti, S., & Sukaesih, S. (2021). Strengthening Character Education in Elementary School With International Curriculum (A Case Study at Bestari Utami Elementary School, Garut). *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 23(3), 291–399. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i3.31896>
- Syafriyon, Hanafi, A. H., & Kamal, T. (2024). Cooperation and Commitment of Parents and Teachers in Developing Students' Religious Character. *Islamic Studies in the World*, 1(4), 72–82. <https://doi.org/10.17323/islamicstudies.v1i4.1200>
- Wantini, W., Sasmita, R., Andaresta, O., Silvira, Y., Wulandari, R., & Azzahra, S. (2023). Revolutionizing Islamic Education: The Primary Role of Teachers in Society 5.0 Learning Process. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3144–3155. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3362>
- Yulia, R., Henita, N., Gustiawan, R., & Yeni Erita. (2022). Efforts to Strengthen Character Education for Elementary School Students by Utilizing Digital Literacy in Era 4.0. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(6), 240–249. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i6.39>